

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Komunikasi adalah hal yang digunakan oleh setiap individu untuk dapat berinteraksi tentang hal apa pun. Interaksi dalam mencari nafkah atau yang disebut dengan pekerjaan, atau interaksi untuk mencari pasangan hidup, teman, sahabat, ataupun interaksi itu dilakukan untuk menimbulkan semangat dan kepercayaan diri.

Liliweri (2003:4) menjelaskan bahwa, “Komunikasi adalah transmisi informasi dari seorang individu atau kelompok kepada individu atau kelompok lain. Komunikasi merupakan dasar semua bentuk interaksi sosial. Dalam konteks tatap muka, komunikasi tidak saja diperlihatkan melalui penggunaan bahasa semata-mata, tetapi menggunakan juga tanda-tanda tubuh yang membutuhkan interpretasi tentang apa yang dikatakan dan dibuat oleh orang lain. Dengan berkembangnya media tulisan dan elektronik, seperti radio, televisi, atau komputer, komunikasi mengubah relasi tatap muka dengan cepat”.

Sedangkan keluarga menurut Kurniadi (2001:271), adalah “kelompok sosial pertama dalam kehidupan manusia dimana ia belajar dan menyatakan diri sebagai manusia sosial, dalam interaksi dengan kelompoknya”. Sedangkan Sedwig dalam Achdiat (1997:30), menjelaskan bahwa “Komunikasi Keluarga merupakan suatu pengorganisasian yang menggunakan kata-kata, sikap tubuh (*gesture*), intonasi suara, tindakan untuk menciptakan harapan image, ungkapan perasaan serta saling membagi

pengertian. Singkat cerita komunikasi keluarga yaitu komunikasi antar anggota keluarga, seperti komunikasi antara ayah atau ibu dengan anaknya”.

Komunikasi dapat membangun interaksi dalam keluarga, apakah itu anggota keluarga, seperti suami dengan isteri atau sebaliknya, dan juga antara orangtua dengan anak, serta anggota keluarga lainnya. Selain itu, komunikasi menjadi faktor penting yang membuat hubungan dalam keluarga harmonis dan kokoh. Keluarga akan mencapai komunikasi yang baik apabila di dalam anggota keluarga dapat berhubungan secara baik. Dengan adanya komunikasi yang baik antara anak dengan orangtua, suami dengan isteri, anak dengan saudara, maka setiap permasalahan yang ada dalam keluarga bisa dihadapi dan didiskusikan secara bersama untuk mencari solusi yang ada.

Djamarah (2004:1) menjelaskan bahwa “Komunikasi dalam keluarga dapat berlangsung secara timbal balik dan silih berganti, bisa dari orangtua ke anak atau dari anak ke anak. Awal terjadinya komunikasi karena ada sesuatu pesan yang ingin disampaikan. Pola komunikasi dapat dipahami sebagai pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Pola komunikasi yang dibangun akan mempengaruhi pola asuh orangtua. Dengan pola komunikasi yang baik diharapkan akan tercipta pola asuh yang baik. Kegiatan pengasuhan anak akan berhasil dengan baik jika pola komunikasi yang tercipta dilembari dengan cinta dan kasih sayang dengan memposisikan anak sebagai subjek yang harus dibina, dididik, dan bukan sebagai subjek semata”.

Melalui komunikasi, para orangtua bisa memantau pergaulan dan lingkungan pertemananan anak. Orangtua dapat berkomunikasi untuk menanyakan masalah-masalah yang sedang dihadapi oleh anak, sehingga anak merasa dirinya diperhatikan dan dilindungi oleh orangtua. Di era digital seperti sekarang ini, banyak terdapat persoalan pada orangtua dan anak yang terjadi disebabkan komunikasi dalam keluarga tidak berjalan dengan seharusnya, sehingga membuat anak merasa tidak diperhatikan oleh orangtua dan beralih pada dunia maya yang ada dalam perkembangan teknologi.

Teknologi komunikasi merupakan sarana yang bisa untuk membantu manusia pada saat ini untuk dapat saling berkomunikasi antara satu sama lain dan juga untuk mengirimkan informasi melalui suatu media, seperti telepon, gadget, email, televisi dan media lainnya. Dalam penggunaan teknologi komunikasi tidak terlepas dari internet atau media baru yang sering disebut dengan sebutan era digital.

Ekasari & Dharmawan (2012) menjelaskan bahwa “Perubahan dalam tatanan kehidupan masyarakat di Indonesia dapat dirasakan akibatnya dari pengaruh internet yang diakses oleh berbagai kalangan masyarakat. Remaja sebagai salah satu pengguna fasilitas internet belum mampu memilah aktivitas internet yang bermanfaat. Mereka juga cenderung mudah terpengaruh oleh lingkungan sosial tanpa mempertimbangkan terlebih dahulu efek positif atau negatif yang akan diterima saat melakukan aktivitas di internet”.

Internet tanpa disadari secara langsung maupun tidak langsung memiliki dampak bagi masyarakat sekarang ini, baik dampak secara positif maupun dampak negatif. Dampak yang ada tidak hanya terbatas pada kalangan tertentu saja, namun kini telah memberi dampak juga kepada kalangan anak dan remaja. Keluarga sebagai salah satu

lembaga yang berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari, pastinya juga memanfaatkan fungsi internet tersebut dalam berkomunikasi antar anggota keluarga.

Internet memungkinkan komunikasi setiap orang dalam keluarga misalnya antara ayah dan ibu, komunikasi seperti ini disebut komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal atau non verbal.

Hal tersebut seperti yang dikemukakan oleh Mulyana (2008:81) bahwa, “komunikasi interpersonal ini adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap-muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik verbal ataupun non verbal. Beda dengan komunikasi yang terjadi antara orangtua dan anak dalam hal ini masuk dalam komunikasi keluarga. Komunikasi dalam sebuah keluarga sangatlah penting, sebab tanpa adanya komunikasi yang baik di antara anggota keluarga maka tidak akan tercipta sebuah keluarga yang harmonis”.

Kota Padang merupakan ibukota dari Provinsi Sumatera Barat. Kota Padang memiliki mobilitas sosial yang cukup tinggi dalam masyarakatnya. Kota Padang pada saat ini sudah termasuk ke dalam kategori kota besar yang terdapat di Indonesia. Hal ini pastinya menciptakan dinamika komunikasi dalam keluarga di Kota Padang itu sendiri, khususnya bagi orangtua yang bekerja dan anak remaja di era digital seperti sekarang ini.

SMPN 1 Padang dan SMAN 1 Padang adalah sekolah negeri yang berlokasi di Kota Padang dan memiliki prestasi baik lokal maupun nasional. Seperti yang dimuat pada Kompas.com tanggal 11 Juni 2019 yang menyatakan bahwa SMP 1 dan SMA 1

Padang merupakan salah satu sekolah negeri terbaik di Indonesia, SMP 1 Padang urutan ke 9 dari kategori 15 SMP terbaik di Indonesia dengan nilai UN rerata 91,67 setelah SMP 1 Magelang pada urutan ke 8 dengan urutan teratas diperoleh oleh SMP 5 Yogyakarta dengan nilai UN rerata 95,26. Sementara dalam hal ini SMA 1 Padang urutan ke 45 dengan nilai UN rerata 83,69 dari kategori 100 SMA terbaik di Indonesia dengan urutan teratas SMA Mohammad Hunil Thamrin dengan nilai UN rerata 91,68 sebagaimana tercantum di [berita.cerdika.com](http://berita.cerdika.com) tanggal 28 September 2019, dan [liputan6.com](http://liputan6.com) tebit tanggal 20 Juni 2019.

Mayoritas keluarga pada masa sekarang ini mempunyai dua orangtua yang bekerja. Hal ini tentunya akan menimbulkan efek ketika kedua orangtua sibuk dengan pekerjaan mereka masing-masing. Terdapat sisi positif dan negatif terkait akan hal tersebut. Sisi positif yang ada yaitu dengan meningkat dan stabilnya kondisi finansial dari keluarga sehingga akan mengurangi tingkat stress yang diakibatkan dari masalah finansial. Sedangkan dari sisi negatif, akan berkurangnya waktu dengan keluarga khususnya antara orangtua yang bekerja dengan anak. Fenomena ini juga terdapat di keluarga dari siswa di SMPN 1 dan SMAN 1 Padang.

Orangtua bekerja umumnya melakukan kegiatan kerja dari pagi hingga sore hari, yaitu delapan jam atau lebih dalam sehari. Dalam undang-undang tenaga kerja jam kerja pegawai berjumlah 40 jam/minggu dengan jumlah cuti tahunan 12 hari kerja/tahun. Sehingga masalah yang dihadapi oleh orangtua bekerja adalah dalam manajemen waktu, yaitu antara waktu dalam pekerjaan dan waktu berkomunikasi dengan anak. Bagi orangtua bekerja yang terbatas oleh jarak dan waktu untuk

berkomunikasi secara langsung dengan anaknya, hal ini akan sangat berpengaruh terhadap kedekatan emosional antara orangtua dengan anak.

Tatang (2016:34) menjelaskan bahwa “Komunikasi orangtua bekerja dengan anak mengalami dinamika, karena orangtua bekerja tidak memiliki waktu yang banyak untuk selalu berkomunikasi secara langsung dengan anaknya. Dinamika komunikasi adalah cara berkomunikasi seseorang yang dapat berubah-ubah dalam penyampaian pesannya tergantung dari situasi yang sedang dihadapinya. Implikasi dari dinamika komunikasi yaitu terdapat perubahan pada pola, isi dan medianya”.

Dari hasil wawancara bersama salah satu orangtua siswa SMPN 1 Padang yang keduanya bekerja, mereka mengatakan bahwa memaksimalkan komunikasi dengan anak yaitu pada malam hari dengan menemani anak belajar dan mengajak anak bercerita mengenai kegiatannya selama di sekolah. Bagi orangtua bekerja masalah terbesar yang dihadapi dalam berkomunikasi dengan anak yaitu ketika sudah berada di tempat kerja. Pada saat di tempat kerja orangtua tidak bisa untuk berkomunikasi dan mengawasi anak secara langsung.

Namun di zaman modern saat ini, jarak bukanlah hambatan bagi orangtua untuk tidak bisa berkomunikasi dengan anak. Orangtua bekerja sebenarnya tetap bisa berkomunikasi dan mengawasi anak ketika sedang berada di tempat kerja dengan memanfaatkan media komunikasi telepon, dengan seperti itu pekerjaan tidak menjadikan hambatan untuk tetap memaksimalkan komunikasi dengan anak.

Penggunaan internet yang mencakup didalamnya penggunaan fitur komunikasi juga digunakan oleh para remaja dengan usia sekolah untuk selalu berkomunikasi

dengan orangtua. Keterbatasan waktu dan jarak dari orangtua yang bekerja akan menjadikan komunikasi dalam keluarga.

Smartphone mengubah dunia dalam cara yang luar biasa dengan menjadi komoditas penting bagi generasi muda. Mengutip dari telsetnews (2012) 58% dari pengguna *smartphone* adalah dari kalangan remaja. Sudah menjadi hal yang umum ketika berjalan menyusuri jalan kota yang sibuk dan melihat orang-orang terpaku pada *smartphone* mereka.

Abayneh (2013) menjelaskan bahwa “seseorang memberikan perhatian lebih kepada *smartphone* mereka daripada keluarga mereka yang mungkin dapat menciptakan retakan dalam hubungan mereka. Selain itu kebanyakan remaja memeriksa *smartphone* mereka di setiap kali makan terlepas dari dengan siapa mereka makan”.

Terdapat beberapa dampak negatif yang mungkin terjadi dari penggunaan media komunikasi, Suranto (2010) menyebutkan bahwa “salah satunya adalah hilangnya kesempatan komunikasi interpersonal. Dengan meluasnya penggunaan media komunikasi, para anggota masyarakat kehilangan kesempatan untuk komunikasi interpersonal yang akrab, dewasa ini banyak orang yang kehilangan kontak sosial secara interpersonal dengan rekan-rekannya. Bahkan dalam satu keluarga, terdapat kecenderungan menurunnya frekuensi tatap muka antar anggota keluarga, karena yang sering terjadi orangtua berkomunikasi dengan anak menggunakan media telepon seluler. Padahal komunikasi antar individu yang langsung atau secara bertatap muka patut mendapat perhatian yang pertama”.

Berdasarkan fenomena dan uraian, kemajuan dalam teknologi komunikasi seperti *smartphone* memungkinkan penggunaanya untuk dapat terus terhubung dengan internet dan jejaring sosial sehingga seringkali menyita waktu dan perhatian dari lingkungan sekitar. Namun saat ini, *smartphone* atau gadget sudah menjadi salah satu kebutuhan secara umum dan remaja pada khususnya. Hal ini diduga merupakan salah satu yang menjadi penyebab minimnya interaksi secara langsung yang terjadi antara remaja dan orangtua.

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik mengkaji lebih jauh tentang bagaimana dinamika komunikasi orangtua bekerja di era digital pada anak remaja di SMPN 1 dan SMAN 1 Kota Padang.

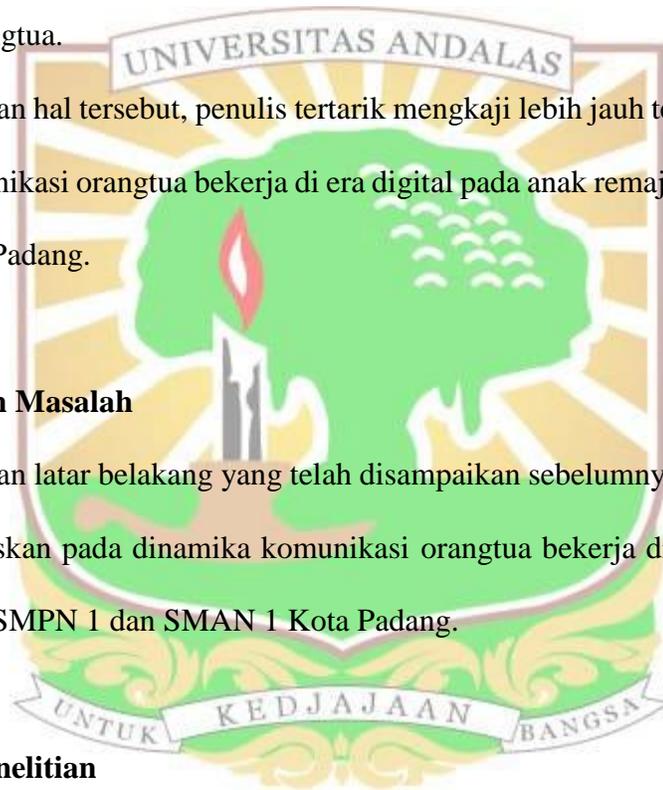
### **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan sebelumnya, maka rumusan masalah difokuskan pada dinamika komunikasi orangtua bekerja di era digital pada anak remaja di SMPN 1 dan SMAN 1 Kota Padang.

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis bentuk pengasuhan orangtua yang bekerja di era digital pada anak remaja di SMPN 1 dan SMAN 1 Kota Padang.
2. Untuk Menganalisis dinamika komunikasi orangtua bekerja di era digital pada anak remaja di SMPN 1 dan SMAN 1 Kota Padang.



## 1.4. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini penulis berharap adanya manfaat baik secara akademis, maupun manfaat secara praktis, diantaranya :

### 1.4.1. Manfaat Akademis

Melalui penelitian diharapkan agar bisa dijadikan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dan penelitian empiris dalam ilmu komunikasi, khususnya mengenai dinamika komunikasi dalam keluarga.

### 1.4.2. Manfaat Praktis

- 1) Sebagai bahan masukan bagi Dinas Pendidikan dan juga Sekolah untuk membantu dalam :
  - a) Membuat kebijakan bagi sekolah atau untuk masukan saran dalam pengembangan komunikasi anak di sekolah, seperti dalam penyuluhan maupun dalam kegiatan lainnya.
  - b) Sebagai bahan dalam pendekatan terhadap komunikasi keluarga seperti bentuk konseling dan kegiatan yang berkaitan dengan keluarga.
  - c) Sebagai bahan informasi serta masukan bagi pemerintah Kota Padang dan Dinas terkait dalam pembentukan kebijakan menyangkut era digital pada anak khususnya remaja.
- 2) Untuk penelitian selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan referensi serta bisa untuk memberikan gambaran mengenai dinamika komunikasi dalam keluarga.